

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah perguruan tinggi yang bercirikan agama Islam yang secara umum berada di bawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan perubahan status dari mulai Institut sampai akhirnya mencapai universitas. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah peralihan dari fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Presiden RI No. 11 thn 1997 tgl 21 Maret 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang, Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 296 thn 1997 tgl 30 Juni 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Malang, serta Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E / 136 / 1997 tgl 30 Juni 1997 tentang alih status dari fakultas tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

Pada tanggal 23 Januari 2002 dilakukan penandatanganan kesepakatan pendidikan dalam bentuk pendirian Universitas Islam Indonesia – Sudan (UIIS) antara Menteri Agama RI dengan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan di Khartoun Sudan. Selanjutnya pada tanggal 17 Juli 2002 diterbitkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 353 thn 2002 tentang penunjukan pelaksana *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Menteri Agama RI dengan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan mengenai penyelenggaraan UIIS di Indonesia yang berisis *pertama* menetapkan STAIN Malang sebagai pelakasana MoU antara Menteri Agama RI dengan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan tentang penyelenggaraan UIIS di Indonesia. *Kedua* penetapan STAIN Malang sebagaimana dimaksud pada diktum pertama dilakukan dalam rangka Pengembangan Kelembagaan STAIN Malang menjadi UIIS.

Akhirnya pada tanggal 23 Januari 2003 terjadi Penandatanganan Surat Keputusan Bersama Menteri Nasional dengan Menteri Agama RI No. 1 / 0 / SKB / 2004 dan No. NB / B. V / I / HK. 00. 1 / 058 / 04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kemudian pada tanggal 21 Juni 2004 lahir Keputusan Presiden (Kepres) RI No. 50 / 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

- a. Visi: Fakultas Psikologi adalah menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang Psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlaq, keluasan ilmu dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.
- b. Misi: Fakultas Psikologi adalah menciptakan civitas Akademika yang memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlaq, memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan, mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah, mengantarkan mahasiswa psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.
- c. Tujuan: Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis, menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan tugas, menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi, serta menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

## **3. Fasilitas**

- a. Laboratorium psikologi yang bertujuan untuk memberikan layanan psikodiagnostik.

- b. Unit Konseling, merupakan sebuah unit konsultasi psikologi kepada mahasiswa, civitas Akademika dan masyarakat luas berkaitan dengan masalah-masalah psikologi, penjurusan dalam studi, kesulitan belajar, keluarga sakinah dan lain-lain.
- c. Lembaga Psikologi Terapan, sebuah unit jasa pelayanan praktis dalam psikologi untuk masyarakat umum, yang berorientasi social dan profit.
- d. Lembaga Penerbitan dan Kajian Psikologi Islam (LPKPI) yaitu integrasi ilmu psikologi konvensional dengan ilmu psikologi Keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- e. Jurnal ilmiah, yaitu "PsikoIslamika" yang terbit setiap satu semester.

Kompetensi lulusan program Sarjana S1 Psikologi secara khusus akan memiliki kompetensi dalam hal:

- 1) *Relationship*. Memiliki keterampilan interpersonal dan relationship dalam profesi dan masyarakat yang bersifat non therapeutic.
- 2) *Assesment*. Memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan dan menilai fenomena psikologi dalam kehidupan bermasyarakat dengan pendekatan teori-teori yang integrative antara psikologi dan Islam, kecuali yang bersifat klinis.
- 3) *Intervention*. Mampu melakukan intervensi psikologis dalam bentuk pelayanan, pengembangan, yang bertujuan meningkatkan, memulihkan, mempertahankan atau mengoptimalkan perasaan "*well being*" dengan pendekatan yang bernuansa keislaman, kecuali dalam setting klinis.
- 4) *Research & evaluations*. Mampu merumuskan masalah, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang berhubungan dengan fenomena psikologis dibawah bimbingan psikolog.
- 5) Tenaga Pengajar, Mahasiswa dan Karyawan Fakultas Psikologi UIN Malang

#### **4. Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi**

Berdasarkan rekap registrasi mahasiswa semester genap Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2012, diperoleh data mahasiswa yang masih terdaftar seluruhnya berjumlah 149 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Psikologi 2012**

Angkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2012	64	130	194

Sumber : BAK Universitas Islam Negeri Maliki Malang 2014

## **B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1) Validitas**

Uji validitas penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat mengukur konsep diri dan *Body Dysmorphic Disorder*. Setiap item indikator dikatakan valid apabila indeks korelasi *product moment* indikator mencapai derajat  $\geq 0,300$ . Hasil pengujian pada masing-masing variabel yaitu, konsep diri dan *Body Dysmorphic Disorder* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Item Valid Konsep Diri**

No	Aspek	Item valid	Item tidak valid	$\Sigma$
1.	Pengetahuan	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10	0	10
2.	Pengharapan	13,14,15,16,17,18,20	11,12,19	10
3.	Penilaian	22,23,24,25, 26,27,28, 30,31,32	21,29	12
	<b>Jumlah</b>	27	5	32

Berdasarkan korelasi aitem – total korelasi dapat diketahui bahwa skala konsep diri yang terdiri dari 32 butir aitem dinyatakan sebanyak 5 aitem yang tidak valid karena aitem tersebut gugur. Dalam pengambilan data peneliti membuang aitem yang tidak valid dikarenakan aitem tersebut tidak valid.

**Tabel 4.3****Item Valid *Body Dysmorphic Disorder***

No	Aspek	Item valid	Item tidak valid	$\Sigma$
1.	Ketidakpusan terhadap bagian tubuh	1, 3, 5, 7,8,9,10,	2, 4, 6, 11	11
2.	Kecemasan yang ditunjukkan dengan perilaku obsesif-kompulsif	12,13,14,15,16, 17,18, 21	19, 20,	11
3.	Pikiran dan perasaan negatif mengenai tubuh	22,23, 25,26, 28,29,30,31	24, 27, 32	11
4.	Menghindari situasi dan hubungan sosial	33,34,35,36,37, 38,39,40,41,42	0	11
	<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>9</b>	<b>44</b>

Dari hasil uji validitas skala *Body Dysmorphic Disorder* di atas, diketahui aitem yang valid berjumlah 35 aitem. Aitem inilah yang dijadikan instrument dalam penelitian. Dalam mengambil data penelitian, seperti halnya pemakaian instrument *Body Dysmorphic Disorder* peneliti membuang aitem dikarenakan tidak valid yaitu sebanyak 9 aitem.

**2) Realibilitas**

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel ditunjukkan tabel di bawah ini:

**TABEL 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Konsep Diri	0,655	Reliabel
<i>Body Dysmorphic Disorder</i>	0,811	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua angket di atas, diperoleh hasil bahwa data di atas dikatakan reliabel atau andal, jika  $r_{hit} > r_{tab}$ . Dimana pada angket konsep diri tersebut diperoleh hasil nilai reliabilitas sebesar 0,655 lebih besar dari 0,6. Sedangkan pada angket *Body Dysmorphic Disorder* tersebut diperoleh hasil bahwa didapat nilai koefisien reliabilitas adalah 0,811 juga lebih besar dari 0,6 sehingga angket tersebut layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang dilakukan.

### C. Paparan Hasil Penelitian

#### 1. Konsep Diri

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat konsep diri, maka subyek di bagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah yang didasarkan pada distribusi normal. Dan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (*mean*) dan standart deviasi dari masing-masing variabel. Dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

#### Output Mean Dan Standar Deviasi Variabel Konsep Diri

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
X	100	57	93	74,72	5,551	30,810
Valid N (listwise)	100					

a) Kategorisasi

**Tabel 4.6**

**Rumusan Kategori Konsep Diri**

Rumusan	Katagori	Skor Data
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 80$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$69 < X \leq 80$
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 69$

b) Analisis Prosentase

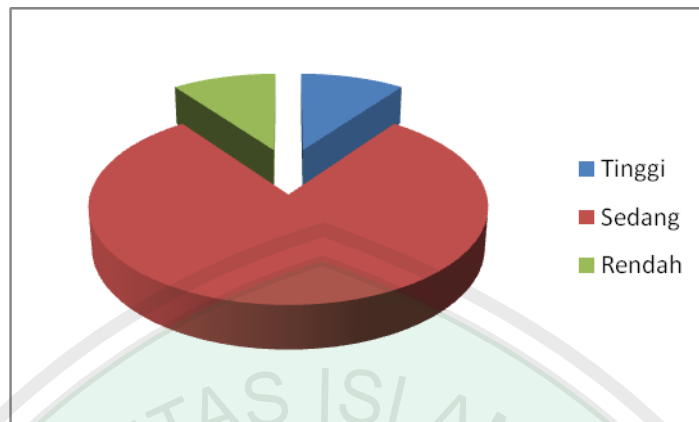
**Tabel 4.7**

**Hasil Prosesntase Variabel Konsep Diri  
Menggunakan Skala Hipotetik**

Variabel	Katagori	Kriteria	Frekuensi	%
<b>Konsep Diri</b>	Tinggi	$X > 80$	10	10%
	Sedang	$69 < X \leq 80$	80	80%
	Rendah	$X < 69$	10	10%
Jumlah			100	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri yang dimiliki oleh responden yang paling tinggi berada pada kategori sedang dengan nilai 80% (80 orang), sedangkan yang berada pada kategori tinggi sebesar 10% (10 orang) dan pada kategori rendah sebesar 10% (10 orang). Ini berarti bahwa sebagian besar konsep diri yang dimiliki responden masuk dalam kategori sedang. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat diagram gambar berikut ini:

**Diagram 4.2.1**  
**Kategorisasi Norma Konsep Diri**



2. Tingkat *Body Dysmorphic Disorder*

Untuk mengetahui tingkat *Body Dysmorphic Disorder*, maka subyek di bagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah yang didasarkan pada distribusi normal. Dan untuk menentukan jarak masing-masing tingkat klasifikasi terlebih dahulu mencari rata-rata skor total (*mean*) dan standart deviasi dari masing-masing variabel. Dari perhitungan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Output Mean dan Standar Deviasi Variabel *Body Dysmorphic Disorder***

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	100	51	108	85,06	10,432
Valid N (listwise)	100				



**Tabel 4.9**

**Rumusan Kategori *Body Dysmorphic Disorder***

Rumusan	Katagori	Skor Data
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi	$X > 95$
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang	$75 < X \leq 95$
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah	$X < 75$

a. Analisis Prosentase

**Tabel 4.10**

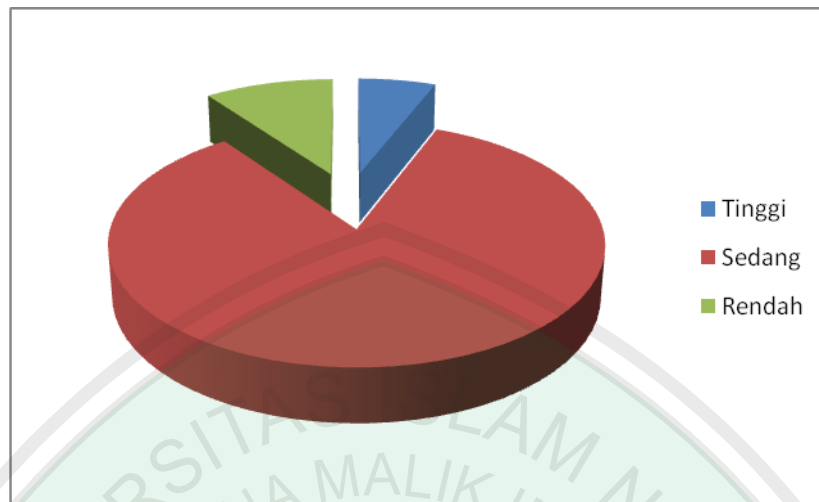
**Hasil Prosesntase Variabel *Body Dysmorphic Disorder*  
Menggunakan Skala Hipotetik**

Variabel	Katagori	Kriteria	Frekuensi	%
Napza	Tinggi	$X > 95$	6	6%
	Sedang	$75 < X \leq 95$	84	84%
	Rendah	$X < 75$	10	10%
Jumlah			100	100%

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat *Body Dysmorphic Disorder* yang dimiliki oleh responden yang paling tinggi berada pada kategori sedang dengan nilai 84% (84 orang), sedangkan yang berada pada kategori tinggi sebesar 6% (6 orang) dan pada kategori rendah sebesar 10 (10 orang). Ini berarti bahwa sebagian besar responden mengenai tingkat *Body Dysmorphic Disorder* masuk dalam kategori sedang. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat diagram gambar berikut ini:

**Diagram 4.3.1**

**Kategorisasi Norma *Body Dysmorphic Disorder***



**3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini berfungsi untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan (korelasi) antara konsep diri dengan *body Dysmorphic Disorder* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga dilakukan analisis korelasi product moment dari Karl Pearson dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* untuk menguji hipotesis dari dua variabel tersebut.

Hasil uji hipotesis yaitu hubungan antara konsep diri dengan *body Dysmorphic Disorder* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disajikan pada tabel 4.10.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Korelasi *Product Moment***

**Correlations**

		Konsep diri	Body Dysmorphic Disorder
Konsep diri	Pearson Correlation	1	-,304**
	Sig. (2-tailed)		,002
	Sum of Squares and Cross-products	5054,750	2243,500
	Covariance	51,058	22,662
	N	100	100
Body Dysmorphic Disorder	Pearson Correlation	-,304**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	Sum of Squares and Cross-products	2243,500	10773,640
	Covariance	22,662	108,825
	N	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis Uji *Product Moment* antara konsep diri dengan *body Dysmorphic Disorder* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy} = -0,304$  dan  $p = 0,022$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan dugaan awal yang diajukan bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan *body Dysmorphic Disorder* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang terbukti diterima, sehingga hubungan antara keduanya adalah signifikan karena  $p < 0,05$  dapat dijelaskan dengan ( $r_{xy} = -0,304$ ; Sig= 0,002 < 0,05).

**Tabel 4.12**

**Hasil Korelasi Konsep Diri dengan *Body Dysmorphic Disorder***

$R_{xy}$	Sig	Keterangan	Kesimpulan
-0,304	0,002	Sig < 0,05	Signifikan

Melihat hasil analisis di atas maka ada hubungan negatif antara konsep diri dengan *body Dysmorphic Disorder* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diterima.

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar -0,304. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan *body Dysmorphic Disorder* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan nilai koefisien korelasi tersebut juga dapat diketahui bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi konsep diri maka dengan sendirinya *body Dysmorphic Disorder* akan mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan tingginya konsep diri maka dengan sendirinya *body Dysmorphic Disorder* mengalami penurunan. Hasil tersebut dapat memberikan suatu gambaran mengenai kondisi konsep diri memberikan dukungan terkait dengan upaya mencapai penampilan yang ideal.

Apabila seseorang memiliki konsep diri yang tinggi, maka mereka mengembangkan *body image* positif yang berarti mereka memiliki persepsi positif mengenai diri mereka sehingga mereka merasa puas dengan penampilan fisik mereka dan bisa melalui tugas perkembangannya yaitu menerima kondisi fisik dan memanfaatkannya secara efektif. Akan tetapi, jika mahasiswa memiliki konsep diri yang rendah, maka mereka merasa tidak puas terhadap penampilan fisik mereka dan mengembangkan *body image* negatif yang berarti mereka mengalami distorsi *body image* atau biasa disebut sebagai gangguan *body dysmorphic* yang merupakan bentuk gangguan mental yang

memperspeksi tubuh dengan ide-ide bahwa dirinya memiliki kekurangan dalam penampilan sehingga kekurangan itu membuatnya tidak menarik.

Ketidakpuasan akut terhadap beberapa bagian tubuh tertentu yang membuat mereka merasa sangat terganggu dan tidak nyaman dengan penampilan fisik mereka hingga mereka mengalami distress dan penurunan fungsi sosial (*American Psychiatric Association*, 2000). Sehingga, secara tidak langsung mahasiswa yang memiliki konsep diri rendah akan memiliki kecenderungan *body dysmorphic disorder*.

Secara sederhana, seorang yang terkena gangguan *Body Dysmorphic Disorder* (BDD) selalu mencemaskan penampilan karena merasa memiliki kekurangan pada tubuhnya (*body image* yang negatif). *Body image* adalah suatu pandangan internal seseorang mengenai penampilannya. "*Body image is an internal view of one's own appearance*" (Thompson, 2002). *Body image* juga mengandung arti sebagai persepsi dan penilaian tubuh, fungsi fisik, dan penampilan seseorang terhadap dirinya sendiri (Taylor, 2003:525).